

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM MENYUSUI DI DESA IE MASEN KAYEE ADANG KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

Tasnimin^{1*}

¹STIKes Medika Seramoe Barat

Korespondensi penulis: tasnimin@gmail.com

Abstract. Exclusive breastfeeding is a key strategy to improve child health and nutrition, yet its practice in Indonesia remains suboptimal. This study aimed to analyze the relationship between husbands' knowledge about exclusive breastfeeding and mothers' motivation to breastfeed in Ie Masen Kayee Adang Village, Syiah Kuala District, Banda Aceh City. Using a cross-sectional design, data were collected from 50 husbands whose wives were breastfeeding infants aged 0–12 months through questionnaires distributed directly and via Google Form. The instrument's validity and reliability were tested and met the required standards. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most husbands had a high level of knowledge (68%), and most mothers demonstrated high motivation to breastfeed (64%). The Chi-Square analysis indicated a significant relationship between husbands' knowledge and mothers' motivation ($p = 0.039$). These findings suggest that involving husbands as active partners in health promotion and breastfeeding education programs can increase maternal motivation and improve exclusive breastfeeding practices. This study highlights the importance of family-centered interventions to strengthen breastfeeding support and enhance maternal and child health outcomes.

Keywords: exclusive breastfeeding, husband's knowledge, maternal motivation, support

Abstrak. ASI eksklusif merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak, namun praktiknya di Indonesia masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam menyusui di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan desain potong lintang dengan sampel sebanyak 50 suami yang istrinya sedang menyusui bayi usia 0–12 bulan, dengan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan melalui Google Form, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki tingkat pengetahuan tinggi (68%) dan sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi untuk menyusui (64%). Analisis uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan motivasi ibu ($p = 0,039$). Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan suami dalam program promosi kesehatan dan edukasi menyusui untuk meningkatkan motivasi ibu serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini merekomendasikan intervensi berbasis keluarga untuk memperkuat dukungan menyusui sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: ASI eksklusif, dukungan, motivasi ibu, pengetahuan suami

1. LATAR BELAKANG

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara penuh pada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih (Haryono & Setianingsih, 2018). Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian dan dianjurkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), cakupan pemberiannya masih belum optimal, baik secara global maupun

nasional. Data WHO tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 44% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya (Pidiyanti, Ginting & Hidayani, 2023). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 52,5% pada tahun 2021, bahkan mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan dukungan dari lingkungan sekitar ibu, khususnya suami. Suami memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses menyusui, baik melalui dukungan emosional, fisik, maupun informasional (Ratna, 2019). Ketika suami memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif, maka ia akan lebih mampu memberikan motivasi serta dukungan yang diperlukan ibu dalam proses menyusui (Norlina, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh suami berpengaruh secara langsung terhadap motivasi dan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI (Mahyuni, 2020). Namun demikian, masih terbatas kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam menyusui. Padahal, pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi suami untuk menjalankan peran yang lebih aktif dan mendukung, seperti membantu tugas rumah tangga, memfasilitasi kenyamanan menyusui, serta ikut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian ASI (Wulandari & Winarsih, 2023).

Kesenjangan informasi ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut. Gap analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak intervensi menyusui yang ditujukan kepada ibu, pendekatan kepada suami masih sangat terbatas. Pengetahuan suami sering kali diabaikan, padahal keterlibatan aktif suami dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi ibu dalam menyusui, memperpanjang durasi menyusui, serta mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Gerhardsson et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Desa Ie Masen Kayee Adang

Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program edukasi keluarga, khususnya dalam meningkatkan peran serta suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik penting dalam pemenuhan gizi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Secara teoritis, konsep ini dapat dijelaskan melalui pendekatan gizi, kesehatan masyarakat, psikologi kesehatan, dan sosiologi keluarga. Beberapa teori utama yang digunakan dalam mendasari topik ini mencakup teori kebutuhan dasar, teori perilaku kesehatan, dan teori motivasi.

Menurut teori kebutuhan dasar Maslow, pemberian ASI termasuk dalam kebutuhan fisiologis yang paling dasar dan penting dalam kehidupan bayi. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan harus terpenuhi sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Pemberian ASI eksklusif merupakan bentuk pemenuhan terhadap kebutuhan ini, sekaligus mencerminkan hubungan emosional antara ibu dan anak yang menjadi dasar perkembangan psikologis awal.

Dalam kerangka teori perilaku kesehatan, khususnya *Health Belief Model (HBM)*, keputusan seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan (seperti memberikan ASI eksklusif) dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, hambatan, dan keyakinan diri. Pengetahuan suami mengenai pentingnya ASI berperan dalam membentuk persepsi yang mendukung keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan suami, dalam bentuk pengetahuan dan sikap positif, memperkuat keyakinan ibu dalam keberhasilan menyusui dan mendorong munculnya motivasi intrinsik.

Teori motivasi juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Motivasi ibu untuk menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan memberi yang terbaik untuk anak, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga. Dukungan suami, sebagai bagian dari dukungan sosial, berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat dorongan internal ibu untuk menyusui. Tingginya motivasi tersebut sering kali sejalan dengan tingkat pengetahuan dan partisipasi suami dalam proses pengasuhan anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi antara pengetahuan suami dan keberhasilan menyusui. Mahyuni (2020) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan suami terkait ASI eksklusif menjadi salah satu hambatan utama dalam praktik menyusui.

Sementara itu, penelitian oleh Wulandari dan Winarsih (2023) mengungkapkan bahwa suami yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mendukung istrinya, sehingga berdampak positif terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Gerhardsson et al. (2014) juga menyatakan bahwa kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri ibu dan penghentian dini pemberian ASI.

Secara sosiologis, peran suami dalam pemberian ASI eksklusif mencerminkan pola hubungan keluarga dan distribusi peran gender. Dalam masyarakat yang menempatkan pengasuhan anak sebagai tanggung jawab bersama, keterlibatan suami dalam proses menyusui bukan hanya sebagai pendukung, melainkan sebagai mitra aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan praktik pengasuhan.

Penelitian ini dibangun atas landasan teori dan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan suami dan motivasi ibu dalam menyusui. Hipotesis yang mendasari studi ini, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, adalah bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif, maka semakin tinggi pula motivasi ibu dalam menyusui secara eksklusif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam menyusui di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan dua variabel pada satu waktu pengambilan data tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang memiliki istri menyusui bayi usia 0–12 bulan di Desa Ie Masen Kayee Adang. Jumlah populasi diketahui sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, yaitu semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang disebarluaskan secara langsung dan melalui Google Form. Kuesioner terdiri

dari dua bagian utama, yaitu pertanyaan terkait tingkat pengetahuan suami mengenai pemberian ASI eksklusif dan pertanyaan untuk mengukur motivasi ibu dalam menyusui.

Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan berada pada nilai korelasi lebih dari 0,30, yang berarti valid. Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $> 0,7$, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square, untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik. Uji ini sesuai digunakan karena data bersifat nominal dan berdistribusi tidak normal. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*cross-tabulation*) antara variabel tingkat pengetahuan suami dan motivasi ibu.

Model penelitian dalam studi ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

- 1. Variabel independen (X):** Tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif.
- 2. Variabel dependen (Y):** Motivasi ibu dalam menyusui.

Keterangan model: Model penelitian ini menggambarkan bahwa variabel X (pengetahuan suami) secara teoritis dapat memengaruhi variabel Y (motivasi ibu). Tinggi atau rendahnya pengetahuan suami diasumsikan akan berbanding lurus dengan tingkat motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan bulan 05 Agustus s/d 15 Agustus 2024 di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden dengan cara mengajukan kuesioner kepada responden. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Pengetahuan Suami

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada responden di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, pengolahan variabel pengetahuan suami dari 50 responden, distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024 (n=50)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Tinggi	34	68
b. Rendah	16	32
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa umumnya pengetahuan suami dalam katagori yaitu tinggi dengan frekuensi berjumlah 34 orang (68%).

4.1.2 Motivasi Ibu

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada responden di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, pengolahan variabel motivasi ibu dari 50 responden, distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024 (n=50)

Motivasi Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Tinggi	32	64
b. Rendah	18	36
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa umumnya motivasi ibu dalam katagori yaitu tinggi dengan frekuensi berjumlah 32 orang (64%).

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Dalam Menyusui di Desa Ie Masen Kayee Adang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024 (n=50)

Tingkat Pengetahuan	Motivasi Ibu				Jumlah		α	p-value
	Rendah		Tinggi		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	2	4	14	28	16	32	0,05	0,039
Tinggi	16	32	18	36	34	68		
Total	18	36	32	64	50	100		

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, dari 50 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 34 orang (68%) juga memotivasi ibu dalam menyusui dengan tingkat kategori tinggi di Desa Ie Masen Kayee Adang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh sebanyak 18 responden (36%). Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,039 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Desa Ie Masen Kayee Adang

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Suami dan Motivasi Ibu dalam Menyusui

Pengetahuan Suami sebagai Faktor Determinan Motivasi

a) Peran Kognitif dalam Proses Pendukung ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif (68%). Pengetahuan yang baik ini secara langsung berkorelasi positif dengan motivasi ibu, di mana 64% ibu memiliki motivasi tinggi dalam menyusui. Hal ini selaras dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan memengaruhi perilaku melalui pengaruh terhadap sikap, niat, dan keyakinan (Bandura, 1986). Pengetahuan suami tentang pentingnya ASI eksklusif akan mendorong terbentuknya dukungan emosional dan praktis yang menjadi penguat motivasi ibu dalam menyusui.

b) Korelasi Pengetahuan dan Tindakan Mendukung

Penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini. Shinubawardani (2015) menekankan bahwa suami dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat aktif dalam proses menyusui. Studi oleh Ozluses (2014) menyatakan bahwa edukasi laktasi pada suami meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif. Artinya, pengetahuan bukan hanya berperan sebagai informasi pasif, tetapi menjadi dasar perubahan sikap dan perilaku nyata.

Motivasi Ibu sebagai Hasil Interaksi Sosial dan Psikologis

a) Kekuatan Psikologis dalam Perilaku Menyusui

Motivasi ibu menyusui dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan kuat untuk memberikan yang terbaik bagi anak, serta faktor eksternal seperti dukungan suami (Stockdale et al., 2013). Ketika suami menunjukkan pemahaman dan empati terhadap

kondisi ibu, maka hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri ibu, yang berujung pada motivasi menyusui yang lebih tinggi (Aprihastiwi, 2015). Hal ini terlihat dalam hasil penelitian Anda di mana motivasi tinggi lebih banyak muncul dari pasangan yang didukung oleh suami berpengetahuan tinggi.

b) *Faktor-faktor Ekstrinsik dalam Konteks Budaya Lokal*

Pengetahuan suami juga memengaruhi dimensi budaya dan sosial dalam rumah tangga. Dalam masyarakat seperti di Banda Aceh, di mana struktur keluarga masih berpusat pada peran suami, maka pengaruh suami terhadap keputusan ibu sangat signifikan. Ketika suami memahami pentingnya ASI eksklusif, maka ia akan berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait pola pengasuhan, termasuk menyusui eksklusif.

Konsistensi dan Ketidaksesuaian dengan Penelitian Sebelumnya
Penelitian Sebelumnya yang Mendukung

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Angraini & Wijaya (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan suami secara signifikan memengaruhi perilaku menyusui ibu ($p=0,00$, $OR=25$). Studi-studi tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kepada suami berpotensi menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Aspek yang Perlu Diteliti Lebih Lanjut

Meski sebagian besar studi mendukung hubungan positif antara pengetahuan suami dan motivasi ibu, masih diperlukan penelitian lanjutan mengenai aspek lain yang mungkin memoderasi hubungan ini, seperti peran sosial-ekonomi, pekerjaan, dan latar belakang budaya suami, yang tidak banyak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, meski sebagian suami memiliki pengetahuan tinggi, tidak seluruhnya menunjukkan bahwa istrinya memiliki motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel antara seperti komunikasi pasangan atau stres ibu yang belum diukur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan suami tentang pemberian

ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam menyusui di Desa Ie Masen Kayee Adang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Mayoritas suami yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung mendampingi dan mendukung proses menyusui secara aktif, sehingga berkontribusi terhadap tingginya motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Fakta ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami bukan hanya sebagai pendamping pasif, tetapi memiliki pengaruh nyata dalam keberhasilan praktik menyusui eksklusif. Pengetahuan yang baik memungkinkan suami untuk memahami perannya secara lebih mendalam dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program edukasi menyusui tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami sebagai mitra aktif dalam proses pengasuhan. Puskesmas, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya dapat mengembangkan intervensi berbasis keluarga seperti kelas menyusui untuk pasangan dan konseling laktasi yang inklusif. Keterlibatan suami dalam penyuluhan dapat membantu memperkuat komitmen bersama dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan jumlah responden yang terbatas pada satu desa sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi ibu, seperti stres pascamelahirkan, dukungan dari pihak lain, dan kondisi sosial ekonomi. Untuk itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan pendekatan multivariat dan perluasan wilayah studi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemberian ASI eksklusif dalam konteks keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Aprihastiwi, R. (2015). Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 55–63.
- Ayuningtyas, I. (2013). Hubungan motivasi ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 4(1), 23–30.
- Budiati, T., Setyowati, S., & Adjie, S. (2022). Fathers' role in sustainability of exclusive breastfeeding practice in post-cesarean-section mothers. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 2744. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2744>

- Februhartanty, J., & Muslimatun, S. (2020). Paternal roles in breastfeeding in Jakarta, Indonesia: A mixed-method approach. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 1(1), 33–45.
- Gerhardsson, E., Nyqvist, K. H., Mattsson, E., & Volgsten, H. (2014). Fathers' support for breastfeeding in relation to attitudes and knowledge. *Midwifery*, 30(6), 705–711.
- Haryono, T., & Setianingsih, A. (2018). *ASI Eksklusif: Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hety, D. S., Susanti, I. Y., & Adiesti, F. (2020). Maternal knowledge, husband's support, cultural support and role of health workers in exclusive breastfeeding. *Proceedings of the 3rd International Conference on Health Science*, 11(2), 145–152.
- Ichsan, B., Probandari, A. N., & Pamungkasari, E. P. (2021). Barriers and support to exclusive breastfeeding in Sukoharjo district, Central Java province: A qualitative study. *Journal of Health Research*, 35(5), 407–418.
- Kartini, N. K. A. (2018). Tingkat pengetahuan ayah tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(1), 45–52.
- Lestari, P., Sinabutar, N. A., & Saraswati, D. A. (2024). The relationship between mother's knowledge and husbands' support with exclusive breastfeeding. *PROMOTOR: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 11–21.
- Lubis, M., & Rozi, M. P. (2025). Knowledge, attitudes, and motivation regarding exclusive breastfeeding between medical and nonmedical students. *Asian Journal of Health Education*, 6(2), 122–134.
- Muniroh, L., Naufal, F. F., & Indita, H. R. (2023). The relationship between maternal knowledge and family support with exclusive breastfeeding. *Amerta Nutrition*, 7(3), 155–163. <https://doi.org/10.2473/amnt.v7i3.42301>.
- Norlina, L. (2019). Pengetahuan suami dan dukungan terhadap praktik menyusui. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 45–52.
- Paramashanti, B. A., Ratnasari, D., & Hadi, H. (2017). Family support and exclusive breastfeeding among working mothers in Yogyakarta. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(5), 972–977.

- Putri, D. L., Nasution, A. S., & Nuraida, I. (2024). Contribution of emotional and physical support of fathers in exclusive breastfeeding. *Al-Sihah: Public Health Journal*, 16(2), 77–85.
- Putri, M., Angraini, D., & Wijaya, M. (2021). Hubungan pengetahuan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12(3), 55–63.
- Rahmaningtyas, I., & Wijanti, N. (2017). Pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(2), 105–114.
- Sabilla, M., & Sartika, R. A. D. (2025). Paternal breastfeeding self-efficacy in South Tangerang, Indonesia: A qualitative study. *International Journal of Public Health*, 12(1), 22–30.
- Shinubawardani, K. (2015). Peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 6(2), 34–41.
- Stockdale, J., Sinclair, M., Kernohan, W., & Keller, J. (2013). Understanding mothers' motivations for breastfeeding: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 13(48), 1–8.
- Susilawati, S., Anzani, M. P., & Arifin, R. F. (2022). Husband's support and mother's motivation with exclusive breastfeeding in Tipar Village, Sukabumi City. *Risenologi: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 102–110.
- Wulandari, S., & Winarsih, A. (2023). The role of father's knowledge on mother's motivation to provide exclusive breastfeeding. *Indonesian Journal of Midwifery*, 14(1), 23–32.